

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik Halus

6. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Menurut Fadlillah motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri atau miring kanan, lengkung, atau lingkaran dapat ditingkatkan (Fadlillah, 2012: 168). Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang tidak memberatkan anak, melainkan gerakan yang hanya menggunakan tenaga yang santai tanpa memerlukan tenaga yang kuat.

Fathurrohman mengungkapkan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, menganyam dan lain-lain

(Fathurrohman, 2015: 166) Pada saat motorik halus mengerjakan sesuatu kegiatan, maka koordinasi antara tangan dan mata sangat diperlukan karena dengan adanya kerjasama antara tangan dan mata akan memudahkan motorik halus dalam menyelesaikan pekerjaannya. Lebih lanjut, Zulaeha Hidayati (2010: 62) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih, kemampuan menulis, menggunting dan menyusun balok.

Dari beberapa pendapat teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas yang melibatkan otot-otot halus atau kecil seperti jari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, sehingga gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga misalnya dalam kegiatan menganyam.

7. Tujuan dan Pengembangan Motorik Halus

Kemampuan dalam keterampilan motorik yang berbeda memainkan peranan yang berbeda pula dalam penyelesaian sosial dan pribadi anak. Keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial. Karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik halus secara serempak, anak hanya akan memusatkan perhatian untuk mempelajari benda-benda hasil renecean

merupakan benda-benda hiasan yang menarik yaitu bentuk kalung manik, anting-anting manik, ikat pinggang, tas tali dan lain-lain (Latif dkk, 2013: 152). Keterampilan motorik halus adalah perorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koodinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Magil dalam bukunya Hurlock mendefinisikan Keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan. Menulis, menggambar, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Menurut Jurgen Hofsab (dalam Tasnila, 2012: 9) menyatakan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan. Sedangkan menurut Hikmad Hakim dalam Yunita Dewanti Munica (2013: 17) koordinasi mata tangan merupakan kemampuan

biometrik kompleks yang mempunyai hubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelentukan.

Perkembangan fisik motorik memegang peranan yang sama penting dengan perkembangan kognitif dan sosial. Berkaitan dengan perkembangan fisik ini, Kuhlen dan Thomson dalam Aisyiyah (2013: 4.14) mengemukakan bahwa perkembangan fisik seorang anak meliputi 4 aspek, yaitu: (1) Sistem saraf di otak yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, (2) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan perkembangan motorik, (3) Kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, dan (4) Struktur tubuh atau fisik, meliputi tinggi, berat dan proporsi. Menurut Gallahue (dalam Widia, 2010: 9.16) menyatakan bahwa “usia prasekolah merupakan waktu yang paling optimal untuk perkembangan motorik anak”. Agar kemampuan motorik halus anak usia dini dapat berkembang sebagaimana mestinya, maka perlu memadukan pembelajaran melalui bermain dengan program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak, salah satunya yaitu melalui kegiatan mengisi pola atau kolase dengan biji-bijian.

Berdasarkan uraian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus ialah untuk memfungsikan otot-otot kecil, misalnya gerakan jari tangan, mengkoordinasikan indera, serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Dalam penelitian ini, anak mampu menggerakkan jari dan tangannya,

mengkoordinasikan mata, serta mengendalikan emosi saat melakukan kegiatan menganyam.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau mewarnai, menempel dan menggunting, memotong merangkai benda dengan benang dan melipat yang akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis.

8. Pembelajaran Motorik Halus

Dalam artikel yang dimuat oleh KOMPAS.com mengatakan bahwa cukup banyak kegiatan penting di sekolah yang membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti menulis dengan jelas, menggunakan komputer, bahkan membalik halaman buku. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan motorik halus juga akan membuat anak memiliki kemandirian, seperti mengenakan pakaian berkancing, makan dengan sendok, hingga kegiatan merawat diri lainnya. Itulah mengapa, keterampilan motorik sangat perlu dilatih saat anak masuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau bahkan sebelum itu. Kabar baiknya, belajar melatih kemampuan motorik halus tidak hanya bisa dilakukan di sekolah.

Berikut pilihan kegiatan sederhana yang bisa membantu anak melatih kemampuan motoriknya di rumah dan di sekolah:

- a. Menggambar dan mewarnai. Tujuan anak usia PAUD mewarnai dan menggambar bukan sekadar meningkatkan imajinasi dan kreativitas. Namun, kegiatan ini juga menjadi latihan pertama anak untuk memegang pensil dengan benar. Goresan tangan anak saat memegang krayon memerlukan koordinasi mata dan otot halus tangan. Secara perlahan, ajarkan anak untuk memegang pensil atau krayon dengan benar.
- b. Bermain playdough. Playdough atau lilin lunak dapat merangsang motorik halus anak. Saat anak meremas dan membentuk playdough menjadi sebuah bentuk, maka otot-otot tangan dan mata dapat berkoordinasi sehingga dapat berkembang dengan baik. Bila orang tua ingin anak bermain playdough tanpa bahan kimia berbahaya, maka dapat membuatnya sendiri dengan mencampur tepung terigu, garam, tepung kanji, minyak goreng serta air hingga kalis. Campur pewarna makanan agar menarik.
- c. Melipat kertas. Guru atau orang tua dapat menyediakan potongan kertas warna-warni untuk dilipat. Kegiatan ini dapat menguatkan otot-otot jari dan tangan. Agar anak dapat mulai melipat sendiri, ajari anak dengan lipatan-lipatan sederhana dulu, seperti melipat berbentuk persegi panjang (dengan satu langkah lipatan) atau lipatan sapu tangan berbentuk persegi empat (dengan dua langkah lipatan).
- d. Menggunting kertas. Bisa diawali dengan menggunting kertas warna secara bebas. Lalu, tahapannya ditingkatkan dengan cara menggunting

bentuk bulat, persegi ataupun segitiga yang digambar di kertas. Kegiatan ini memberi banyak manfaat, seperti melatih koordinasi tangan dan mata, stimulasi kekuatan jari, melatih kesabaran, meningkatkan percaya diri, serta ketelitian.

- e. Meronce. Meronce adalah kegiatan memasukkan benda-benda dengan berbagai bentuk bisa dengan manik-manik, sedotan, maupun benda-benda dari bahan alam ke dalam seutas benang atau tali menjadi sebuah gelang atau kalung. Kegiatan ini berguna untuk melatih kekuatan otot-otot jari tangan khususnya jari telunjuk dan ibu jari dan kelenturan jari-jari tangan.
- f. Menempel dan melepas stiker. Mengajak anak bermain menempel lalu melepas stiker dan menempelkannya lagi di tempat berbeda dapat melatih kekuatan dan kelenturan otot-otot tangan. Menempel stiker sesuai dengan tempatnya, seperti yang terdapat pada buku-buku stiker, juga dapat melatih ketelitian anak dalam melakukan sesuatu.
- g. Meremas busa berisi air. Kegiatan ini dapat menguatkan otot-otot jari tangan dan kelenturan jari-jari tangan. Guru atau orang tua bisa mengajak anak untuk meremas busa yang berisikan air yang telah dicampur pewarna makanan untuk dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.
- h. Melukis dengan jari. Untuk melakukan kegiatan ini dengan aman, guru atau orang tua dapat menyediakan bubur warna-warni yang dibuat sendiri dengan bahan tepung kanji, pewarna makanan dan air yang

dididihkan kurang lebih satu menit. Setelah dingin, bubur warna kemudian dapat digunakan anak untuk melukis di atas kertas dengan jari-jarinya. Memegang bubur warna dengan tekstur lembik dan basah dapat membuat indera peraba anak menjadi terlatih sehingga mudah beradaptasi untuk memegang benda-benda lainnya.

- i. Membuka dan menutup botol. Sediakan beberapa botol yang mempunyai tutup dan warna yang berbeda-beda. Kemudian ajak anak untuk membuka tutup beberapa botol dan kemudian memasangkan kembali sesuai dengan warna. Selain belajar tentang warna-warna, kegiatan ini dapat menstimulasi otot-otot jari dan pergelangan tangan, meningkatkan koordinasi mata dan tangan.
- j. Melepas dan memasang kancing baju. Praktek memasang dan melepas kancing baju berfungsi untuk memberikan rangsangan kepada jari-jari tangan untuk memegang benda kecil. Termasuk melatih koordinasi antara kedua tangan. Agar kegiatan terasa menyenangkan bagi anak, guru dan orangtua perlu melatih kesabaran dan memberi anak kesempatan di lain waktu bila hari ini ia belum menguasainya (Kasih, 2020: 4).

9. Faktor-faktor yang mempercepat dan memperlambat perkembangan motorik halus

Widiasworo (2017: 199-203) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempercepat dan memperlambat perkembangan motorik halus adalah:

- a. Faktor genetik individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik pada anak sesuai dengan keturunan yang dimiliki menyebabkan perkembangan motorik anak menjadi baik dan cepat.
- b. Faktor kesehatan pada periode prenatal janin yang berada dalam kandungan yang tidak mengalami gangguan dan sehat dapat membantu perkembangan motorik anak.
- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan. Faktor kesulitan dalam melahirkan adalah pada saat anak dilahirkan menggunakan alat bantu seperti *vacum*, yang membuat bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- d. Kesehatan dan gizi. Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- e. Rangsangan. Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan yang diberikan pada anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan motorik. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan ketelitian. Seiring dengan penambahan usia anak, kepandaian anak akan kemampuan motorik halus semakin berkembang dan maju pesat terutama pada masa lima tahun pertama.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Departemen Pendidikan Nasional, 2007 :9).

- f. Perlindungan. Perlindungan yang berlebihan akan membuat anak tidak memiliki kesempatan untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh yang akan menghambat perkembangan motorik anak.
- g. Kelainan. Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- h. Kebudayaan. Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga maka akan menyebabkan perkembangan motoriknya menghambat. Sumber pengetahuan adalah dari pengamatan permulaannya oleh karena itu dalam pembelajaran harus digunakan benda-benda sebenarnya. Benda tersebut diamati dari segala segi dengan alat dari anak di bawah pimpinan pendidikan dan dipelajari jumlah, bentuk dan nomornya, setelah diamati anak mengukur dan menggambar. Setelah menggambar baru anak diajarkan menulis

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar

genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

10. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- b. Menjiplak bentuk.
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Bambang Sujiono (2005: 3.18) karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- b. Menempel.
- c. Mengerjakan *puzzle* (menyusun potongan-potongan gambar).
- d. Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol.

- e. Makin terampil dalam menggunakan jari-jari (mewarnai gambar dengan rapi).
- f. Mengancingkan baju.
- g. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit).
- h. Menarik garis lurus, miring, dan lengkung.
- i. Melipat kertas.

Jadi dari penjelasan mulai dari pengertian motorik halus, tujuan dan pengembangan motorik halus, pembelajaran motorik halus, faktor-faktor yang mempercepat dan memperlambat motorik halus sampai dengan tahapan perkembangan motorik halus anak. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus sangat penting diketahui dan kembangkan sejak dini. Mengingat kemampuan motorik halus berkaitan dengan keaktifan gerak anggota tubuh dengan daya nalar atau kemampuan otak anak. Hal ini berguna nanti ketika anak sudah dewasa maka kemungkinan kecil mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam hal belajar.

B. Menganyam

1. Pengertian Menganyam

Menurut Sumanto (2005: 119) berkreasi seni rupa bagi anak TK selain berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak, mozaik, montase, kolase, melipat, menggunting juga diberikan pengenalan keterampilan menganyam. Kegiatan menganyam dilakukan dengan cara menyusun

bagian-bagian bahan (pita) anyaman membentuk suatu motif anyaman atau membentuk model anyaman. Melalui keterampilan menganyam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran, dan kecekatan anak TK sejalan dengan perkembangan rasa seninya.

Sumanto (2005: 119) menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpangtindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Lebih Lanjut Sumanto (2005: 120) menganyam adalah kegiatan menjalinkan pita atau iratan yang disusun menurut arah dan motif tertentu. Menganyam diartikan juga suatu teknik menjalinkan lungsi dengan pakan. Lungsi adalah pita/iratan anyaman yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam. Pakan adalah pita atau iratan yang disusupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

2. Manfaat Menganyam

Menurut Nur Hidayah (2013: 20) menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain:

- a. Mengembangkan keterampilan motorik halus.
- b. Dapat melatih sikap emosi anak dengan baik.
- c. Anak dapat mengungkapkan perasaannya.
- d. Dengan mengkoordinasikan mata dan tangan, anak dapat melatih konsentrasinya.
- e. Anak dapat membangkitkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran
- f. Anak menjadi terampil dan kreatif
- g. Anak dapat belajar matematika
- h. Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia (Hidayah, 2013: 20).

3. Teknik dan Jenis-Jenis Anyaman

Menurut Basuki (2011: 7-8) teknik menganyam dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik Anyaman Tunggal: Teknik menganyam tunggal adalah satu helai lungsi dengan menumpangkan satu helai pakan. Teknik ini cenderung teknik motif yang sangat mudah dan sederhana sehingga cocok untuk anak TK.
- b. Teknik Anyaman Ganda Dua: Menganyam dua helai lungsi dengan menumpangkan dua helai pakan. Tekniknya sama dengan anyaman tunggal tetapi jumlah lungsi sebanyak dua buah.
- c. Teknik Anyaman Ganda Tiga: Teknik yang berasal dari pengembangan dari motif anyaman tunggal dan ganda, dengan teknik anyaman ganda tiga, setiap lungsi sejumlah tiga helai.

- d. Teknik Anyaman Peta Silang: Merupakan kombinasi dari teknik dasar anyaman.
- e. Teknik Anyaman Kepang: Anyaman mengangkat dua helai lungsi dengan menumpangkan dua atau lebih helai pakan, yang dapat digunakan untuk bahan kerajinan.

Dari segi bentuk anyaman menurut Basuki (2011: 9-10) terbagi menjadi tiga jenis sebagai berikut:

- a. Anyaman Datar yaitu menganyam dengan bentuk anyaman datar yang berarti membuat anyaman dengan bentuk datar pipih dan lebar. Anyaman ini sering digunakan sebagai pembuatan tikar, pembatasan ruang, dinding rumah tradisional dan berbagai barang lainnya,
- b. Anyaman Tiga Dimensi yaitu anyaman yang berwujud benda tiga dimensi dari sebuah produk kerajinan. Kerajinan ini telah berkembang tidak hanya kerajinan tradisional tetapi juga kerajinan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, misalnya: sandal, tas kursi dan tempat barang.
- c. Makrame Seni Simpul merupakan anyaman dengan cara menyimpul bahan, seperti taplak meja, keset kaki, mantel baju

Menganyam merupakan suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan benda atau barang pakai seni. Kegiatan menganyam dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Berbagai alat dan bahan dapat dipakai dalam kegiatan menganyam, tentunya alat dan bahan tersebut memiliki ciri dan fungsi masing-masing contohnya seperti daun

kelapa (Suryadi, 2014: 20). Daun kelapa mudah didapatkan juga juga aman dan ramah lingkungan terhadap anak maupun orang dewasa. Selain pemanfaatan lingkungan, menganyam daun kelapa juga untuk melestarikan kerajinan Indonesia, yaitu menggunakan cara sederhana dan jari-jari tanpa memakai mesin. Hal tersebut tentunya bisa mengurangi angka pengangguran masyarakat Indonesia.

Daun kelapa merupakan bahan alam yang memiliki berbagai fungsi. Diantara fungsi yang dimiliki oleh daun kelapa adalah sebagai atap rumah, pembungkus makanan seperti ketupat, dekorasi upacara adat, dan sebagai anyaman kerajinan (Maskur, 2015: 50). Daun kelapa dapat berfungsi sebagai anyaman kerajinan. Menurut paparan di atas, daun kelapa bisa dijadikan sebagai bahan kegiatan menganyam dari kegiatan menganyam tersebut dapat melatih otot-otot halus dan meningkatkan motorik halus.

Daun kelapa adalah salah satu media yang bisa dimanfaatkan oleh orang dewasa dalam mengasah kemampuan motorik halus anak pada umumnya. Selain manfaat tersebut daun kelapa juga sangat ramah lingkungan dengan anak, mudah ditemui juga bisa mengajarkan pada anak bahwa tumbuhan yaitu daun kelapa yang ada disekitar lingkungan yang diciptakan oleh Allah banyak manfaatnya dan bisa dimanfaatkan dalam berbagai bentuk. Jika ingin menciptakan suatu hal tidak perlu bersusah payah mencari bahan, daun kelapa yang dekat dilingkungan bisa dipakai dan dimanfaatkan.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk memberikan gambaran akan hasil penelitian yang lampau dan relevan, berikut peneliti cantumkan hasil penelitian yang sudah terlebih dahulu dilaksanakan antara lain Hasil penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan motorik Halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B TK ABA II Pantoloan. Dengan nama peneliti Muhima Talfiana Ningrum. Masalah dalam penelitian adalah adanya anak kurang mampu atau kurang trampil dalam dalam kegiatan yang menggunakan motorik Halus. Pada tahun ajaran 2014/2015, murid yang diteliti adalah anak kelompok B, yang berjumlah 16, terdiri dari 9 anak perempuan dan 7 anak laki laki. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kemmis dan MC Taggar. Data yang dikumpulkan melalui observasi.

Selanjutnya, Skripsi dengan judul "Upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B TK Dharma Wanita 2 Patihan Sidoharjo Sragen Tahun 2013/2014". Dalam penelitian tindakan kelas di atas, bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mengayam. Penelitian ini dilatar belakangi perkembangan motorik halus anak yang masih rendah, guru kurang memberikan rangsangan bagi perkembangan motorik halus anak, guru kurang memperhatikan kemampuan mengayam anak, dan kurang menghargai hasil karya anak.

Berikutnya, Skripsi dengan judul "Pengembangan motorik halus melalui aktivitas mengayam pada anak kelompok B2 di TK ABA Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul". Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan

keaktivitas mengayam, melalui aktivitas mengayam. Penelitian ini dilatarbelakangi guru dalam mengembangkan kreativitas mengayam sangat kurang, banyak anak yang kurang antusias pada kegiatan mengayam, masih banyak anak yang belum bisa mengayam sesuai keinginannya, hanya ada beberapa anak yang mampu menuangkan ide-idenya dalam mengayam.

Selanjutnya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karya Eva Susanti mahasiswa Fakultas/Prodi Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan Judul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Daun Kelapa pada Kelompok B TK Baladil Amin Lawe Sawah Tahun Ajaran 2019/2020”m Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan motorik halus anak dan mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam daun kelapa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitan menunjukkan bahwa Siklus I aktivitas guru memperoleh skor peresentase 3.21 persentase 3.89. dengan kategori baik. Peningkatan motorik halus anak pada Siklus I memperoleh skor persentase 61 % dengan kategori berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada Siklus II aktivitas guru memperoleh dengan kategori sangat baik. Siklus II kegiatan menganyam daun kelapa mengalami peningkatan mencapai persentase 80 % dengan kategori berkembang sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menganyam daun kelapa dapat meningkatkan motorik halus anak.

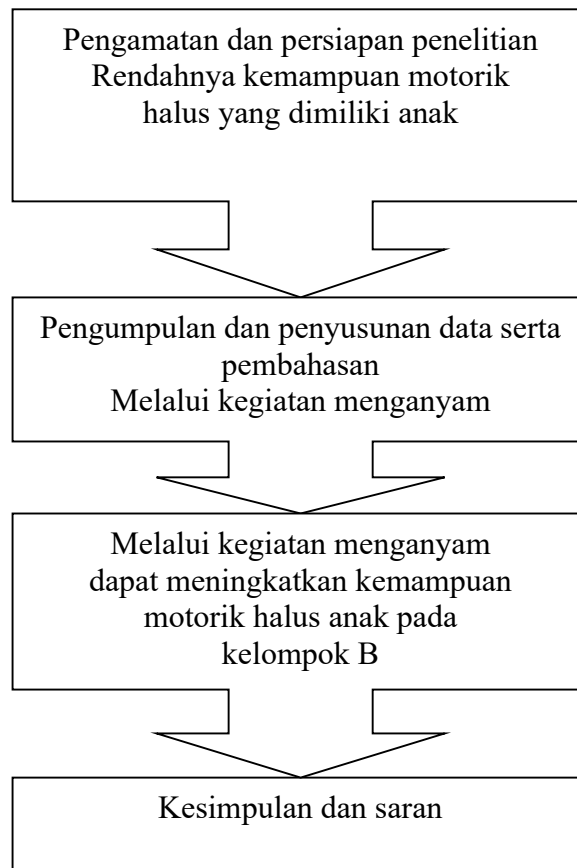
Skripsi dengan judul meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media berbantuan bahan alam di PAUD Melati Kabupaten Lebong. Ditulis oleh Eris Madiarti mahasiswa Program Studi Kependidikan bagi guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Peneliti melihat ada permasalahan mengenai bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam di PAUD Melati Kabupaten Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian anak kelompok bermain PAUD Melati Kabupaten Lebong tahun ajaran 2013-2014 berjumlah 10 anak. Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdapat 4 tahapan terdiri dari (1) Perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) Refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan diolah melalui persentase ketuntasan atau keberhasilan belajar secara klasikal. Dengan demikian berdasarkan analisis hasil dan pembahasan dapat disimpulkan penerapan kegiatan kolase dengan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Melati Kabupaten Lebong, dengan pencapaian ketuntasan atau keberhasilan belajar mencapai 80%. Disarankan pada guru PAUD agar menggunakan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulwana Zahrah mahasiswa Fakultas/Prodi Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan Judul Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Paud Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Subjek penelitian ini adalah anak di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar usia 4-5 tahun. Objek penelitian ini adalah kemampuan menganyam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Adapun jenis metode eksperimen yang digunakan adalah menggunakan rancangan “*Pretest-posttest*” yaitu terdapat satu kelas yang dipilih, populasi penelitian adalah seluruh anak PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar sebanyak 15 orang anak. Teknik analisis datanya menggunakan uji t. Hasil perhitungan dari hasil *pretest*, diperoleh nilai rata-rata = 11,76 standar deviasi $S_{12} = 0,007$, dan simpangan baku $S_1 = 0.08$, dan perhitungan dari hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata = 134,62, standar deviasi $S_{12} = 0,024$, dan simpangan baku $S_1 = 0.048$. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kreasi anyaman berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar.

Kesamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode yang sama, dan menggunakan variabel motorik halus dan menggambar. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru PAUD. Berdasarkan

beberapa penelitian terdahulu yang masing-masing sudah dijelaskan di atas, dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sepintas memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengulas tentang perkembangan motorik halus anak usia dini dengan yaitu kegiatan menganyam perbedaannya yaitu pada metode yang akan digunakan.

D. Alur Pikir



Gambar 1
Alur Pikir

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terkait kegiatan menganyam yang dilaksanakan pada kelompok B PAUD Bustanussalam Donan Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada tahapan ini

penulis menemukan beberapa siswa yang hasil anyamannya masih kurang rapi dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya, penulis mengumpulkan data-data terkait kegiatan menganyam dan data perkembangan prestasi siswa terkait kegiatan menganyam yang dilakukan di Kelompok B PAUD Bustanussalam Donan Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pada tahap berikutnya penulis melakukan kajian secara teori dari beberapa sumber buku yang terkait dengan kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus siswa. Selanjutnya penulis memadupadankan dengan kegiatan menganyam pada Kelompok B PAUD Bustanussalam Donan Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Pada tahapan akhir penulis menyimpulkan hasil kajian teoritis kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus siswa dengan praktek kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di Kelompok B PAUD Bustanussalam Donan Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022. Selanjutnya penulis memberikan saran kepada pendidik di PAUD Bustanussalam Donan Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022 terkait kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan halus siswa terutama pada Kelompok B PAUD Bustanussalam Donan Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Pertanyaan Penelitian

Dari penjabaran di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah Upaya Meningkatkan kemampuan motorik halus siswa di kelas B (5-6 Tahun) PAUD Bustanussalam Donan Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Sejauhmana kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus siswa di Kelompok B (5-6 Tahun) Paud Bustanussalam Donan Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Bagaimana Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD Bustanussalam Donan Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terbatas